

BAB 2

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM

SEMARANG

2.1. Sejarah Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan diakonia gereja bidang kesehatan yang menyatakan kasih Allah kepada sesama tanpa memandang status agama, kepercayaan, ras, suku, dan status sosial-budaya.

Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum adalah sebuah rumah sakit umum kelas madya (C) yang merupakan salah satu unit kerja dari Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM), yaitu sebuah yayasan kesehatan kristen yang didirikan oleh Sinode Gereja Kristen Jawa (Sinode GKJ) dan Sinode Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jawa Tengah.

Keberadaan Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum bermula dari keberadaan Rumah Sakit Bersalin Panti Wilasa yang didirikan pada 19 Januari 1950 di Jl. Dr.Cipto No.50 Semarang. Pada tahun 1966, para pengurus yayasan mencetuskan ide untuk membangun Rumah Sakit Bersalin Panti Wilasa di lokasi lain karena tempat yang lama sudah tidak memungkinkan dilakukan perluasan gedung baru. Setelah beberapa lama mencari lokasi yang tepat, pada bulan Mei 1969 diperoleh sebidang tanah di kelurahan Mlati harjo, tepatnya di Jalan Citarum 98 Kelurahan Mlatiharjo, Kecamatan Semarang Timur.

Pembangunan rumah sakit ini dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 8 November 1969. Pendanaan pembangunan ini diperoleh dari Pemerintah Negeri Belanda. Pembangunan rumah sakit ini diselesaikan pada tanggal 25 April 1973 di atas tanah seluas 22.528 M² dengan luas gedung 10.557 m².

Seusai pembangunan tersebut, pada tanggal 5 Mei 1973, Rumah Sakit Bersalin Panti Wilasa di Jl. Citarum No. 98 yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan berupa : Pemeriksaan ibuhamil, tindakan persalinan dan perawatan paska persalinan, Keluarga Berencana, pemeriksaan anak dan merawat anak-anak sakit, Imunisasi, serta diperlengkapi dengan institusi pendidikan berupa Sekolah Bidan dengan lama pendidikan 4 tahun, diresmikan oleh Menteri Kesehatan R.I. yang diwakili oleh Dr.Suhasan, Kepala Direktorat Kedokteran.

Pada tahun 1980 Rumah Sakit Bersalin Panti Wilasa mengajukan perubahan status dari Rumah Sakit Bersalin Panti Wilasa menjadi Rumah Sakit Umum Panti Wilasa I. Dengan mempertimbangkan pelayanan Rumah Sakit Bersalin Panti Wilasa kepada masyarakat, pada tanggal 22 Mei 1980 ijin perubahan status tersebut dikeluarkan oleh Depkes RI No. 807/Yan.Kes/RS/80.

Perubahan status tersebut membawa dampak pada perubahan pelayanan rumah sakit yang sudah ada. Pada bagian rawat jalan terdapat pelayanan Unit Gawat Darurat dan pelayanan poliklinik, sedangkan di bagian rawat inap terdapat bangsal yang digunakan untuk merawat pasien paska persalinan, penyakit anak dan penyakit

umum. Disamping itu Sekolah Bidan yang ada, dikonversi menjadi Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dengan didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 93/KEP/DIKLAT/KES/81 tanggal 26 Mei 1981. Pelayanan lain yang ditambahkan di tahun yang sama dalam rangka mewujudkan pelayanan yang bersifat lebih holistic adalah pelayanan Pas-toral dan pelayanan Unit Peningkatan Kesehatan Masyarakat (UPKM).

Pada acara peringatan HUT RS.PantiWilasa I ke-21 tanggal 5 Mei 1994, oleh KetuaPengurus YAKKUM Cabang Semarang (Drs.SoegarnoHadijoedopramono) dicanangkan perubahan nama dari RS. Panti Wilasa I menjadi RS. PantiWilasa "Citarum" sedangkan RS.Panti Wilasa II diganti dengan nama RS. Panti Wilasa "Dr.Cipto". Hal ini didasarkan pada pentingnya untuk melakukan antisipasi terhadap kerancuan persepsi antara RS. Panti Wilasa I dan RS. PantiWilasa II sehingga masing-masing mempunyai nama sendiri-sendiri. Dan mulai tanggal 29 Agustus 1995 Rumah Sakit PantiWilasa I resmi berubah nama menjadi RS. PantiWilasa "Citarum" Semarang dengan SK Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI No.YM.02.04.3.5.3830.

Pada bulan Januari 2001 mulai dioperasikan Bangsal Geriatri (bangsal perawatan lansia) dengan kapasitas 12 tempat tidur, Ruang Aula dengan kapasitas 300 orang dan Ruang Hemodialisa (unit cuci darah), serta pada tanggal 1 September 2001 diresmikan gedung Akademi Kebidanan Panti Wilasa.

Seiring dengan perkembangan waktu, beberapa pengembangan fisik bangunan juga terus dilakukan oleh Rumah Sakit Panti Wilasa “Citarum” sehingga luas gedung rumah sakit menjadi 11.492 m² dan luas tanah menjadi 21.737 m². Selain perubahan fungsi dari ruangan perawatan Geriatri pada tanggal 1 Februari 2007 yang semula difungsikan sebagai ruang perawatan lansia, menjadi ruang High Care Unit yang berfungsi sebagai ruang perawatan pasien yang memiliki ketergantungan tinggi dalam perawatannya.

Untuk lebih memberikan keleluasaan bidang kependidikan, maka terhitung tanggal 1 Juli 2008 Akademi Kebidanan Panti Wilasa menjadi akademi dengan manajemen yang mandiri dan terpisah dengan manajemen rumahsakit.

Mulaitahun 2011 untuk memenuhi standard pelayanan medic telah dilakukan pembangunan gedung medics entral di lokasi ruang ICU, Kamar Bersalin dan kompleks perkantoran. Ruang perkantoran direlokasi di bagian belakang bangunan rumah sakit. Bangunan gedung medic sentral yang berisi ruang pelayanan IGD, Kamar Bersalin, Kamar Operasi, ruang ICU, Peristi, HCU, haemodialisa dan ruang VIP tersebut telah beroperasi tahun 2012.

Sebagai unit kerja YAKKUM, maka RS Panti Wilasa Citarum mengamban mandate misi YAKKUM dalam bidang kesehatan yaitu menuwujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera sebagai perwujudan kasih Allah kepada umat manusia. Perkembangan lingkungan pelayanan kesehatan melalui RS yang berkembang dengan

pesat, kemajuan ilmu pengetahuan dan dunia kedokteran, harapan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, mendorong RS untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman serta memuaskan pasien dan keluarga dengan mempertimbangkan fungsi social dan ekonomi yang seimbang.

2.2. Visi dan Misi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan visi, misi, dan budaya yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut ini dijelaskan visi dan misi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum secara umum:

2.2.1. Visi Rumah Sakit Panti wilasa Citarum

Visi RS Panti Wilasa Citarum adalah menjadi rumah sakit yang profesional, aman, dipercaya dan penuh kasih.

2.2.2. Misi Rumah Sakit Panti wilasa Citarum

1. Peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu, holistic dan aman untuk masyarakat kelas menengah, bawah tanpa mengabaikan kelas atas.
2. Optimalisasi SDM yang kompeten dan berbudaya Yakkum
3. Efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan menuju sustainabilitas dan pertumbuhan institusi.
4. Membangun dukungan masyarakat dan kemitraan untuk peningkatanjangkauan pelayanan serta advokasi pelayanan kesehatan.

2.3. Tujuan, Nilai, dan Falsafah RS Panti Wilasa Citarum

2.3.1. Tujuan RS Panti Wilasa Citarum

1. Tercapainya pelayanan yang bermutu tinggi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.
2. Pelayanan kesehatan Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum terus meningkat dan berkembang.
3. Tercapainya peningkatan produktifitas pelayanan Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum
4. Terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, memiliki integritas, komitmen yang kuat terhadap organisasi melalui upaya pendidikan dan pelatihan, serta upaya peningkatan kesejahteraan yang adil dan manusiawi.

2.3.2. Nilai – nilai Dasar yang Dianut RS Panti Wilasa Citarum

1. Karakter Kristen;
2. Etika Kristen;
3. Menjagake harmonisan;
4. Mengembangkan pelayanan yang berkualitas; dan
5. Bekerja dalam budaya pembelajaran.

2.3.3. Falsafah RS Panti Wilasa Citarum

1. Kegiatan pelayanan RS Panti Wilasa Citarum dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Kasih Allah yaitu dengan mengutamakan member daripada menerima;

2. Kegiatan pelayanan RS Panti Wilasa Citarum dilakukan untuk menciptakan damai sejahtera baik lingkup internal maupun eksternal;
3. Kegiatan pelayanan RS Panti Wilasa Citarum dilakukan untuk sesama manusia tanpa membedakan status dan golongan dengan mengutamakan pelayanan yang memuaskan;
4. Kegiatan pelayanan RS Panti Wilasa Citarum dilakukan dalam rangka menjaga keutuhan ciptaan Allah, yaitu hubungan yang serasi antara manusia dengan Penciptanya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan; yaitu dengan:
 - a) Menghormati hak-hak kerohanian /spiritual customer;
 - b) Menghormati hak-hak asasi manusia (mengutamakan manusia); dan
 - c) Berwawasan lingkungan.
5. Kegiatan pelayanan RS Panti Wilasa Citarum dilakukan dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dengan menjunjung tinggi kode etik dan standard profesi untuk mencapai mutu yang setinggi-tingginya.

2.4. Logo RS Panti Wilasa Citarum

Gambar 2. 1
Logo RS Panti Wilasa Citarum



Sumber : Rs Panti wilasa citarum, 2017

2.5.Pelayanan RS Panti Wilasa Citarum

Sebagai sebuah rumah sakit umum, Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, baik pelayanan yang bersifat medis maupun pelayanan yang bersifat umum. Pelayanan kesehatan yang bersifat medis adalah pelayanan kesehatan berupa tindakan maupun konsultatif medis yang diberikan kepada pengguna jasa dalam rangka membawa pemulihan kesehatan kepada pasien, pelayanan yang diberikan adalah pelayanan rawat inap, rawat jalan dan pelayanan penunjang diagnostik. Sedangkan pelayanan kesehatan bersifat umum adalah pelayanan berupa tindakan non medis yang diberikan kepada pengguna jasa layanan dalam rangka mendukung keberhasilan pelayanan medis kepada para pasien.

2.5.1. Berbagai Pelayanan RS Panti Wilasa Citarum

- a. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan adalah pelayanan konsultatif dan pemeriksaan kesehatan klinik yang diberikan kepada pasien, tanpa harus menjalani perawatan inap di rumah sakit. Pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum terdiri dari berbagai macam klinik dengan masing-masing dokter sesuai dengan kualifikasinya. Klinik pelayanan rawat jalan tersebut antara lain adalah :

- 1) Klinik Umum : yaitu klinik pelayanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan oleh dokter umum. Klinik umum ini melayani pasien sepanjang 24 jam sehari / 7 hari seminggu.
- 2) Instalasi Gawat Darurat : yaitu pelayanan tindakan medis yang dilakukan kepada pasien yang sedang menghadapi kondisi kritis atau darurat. Pelayanan ini melayani 24 Jam sehari / 7 hari seminggu.
- 3) Klinik Gigi : yaitu klinik pelayanan pemeriksaan, perawatan dan konsultasi berkenaan dengan gangguan kesehatan gigi.
- 4) Klinik Spesialis Penyakit Dalam : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan di sekitar organ dalam tubuh. Pada klinik ini terdapat juga beberapa sub spesialis seperti : Endokrinologi, Rematologi, Kardiologi, Digestif, Geriatric, dll.
- 5) Klinik Spesialis Bedah

- a) Bedah Umum : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang membutuhkan tindakan bedah minor.
- b) Bedah Orthopedi : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan tulang.
- c) Bedah Onkologi : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan tumor atau kanker.
- d) Bedah Plastik dan Rekonstruksi : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang membutuhkan tindakan operatif fisik pada permukaan tubuh luar.
- e) Bedah Mulut : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan gigi dan mulut.
- f) Bedah Digestif : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang membutuhkan pembedahan di sekitar saluran pencernaan dan perut.
- g) Bedah Saraf : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan saraf.
- h) Bedah Urologi : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan saluran perkencingan.

- 6) Klinik Spesialis Kebidanan dan Penyakit Kandungan : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk kesehatan kandungan, penyakit kandungan dan persiapan persalinan.
- 7) Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan kulit dan kelamin.
- 8) Klinik Spesialis Anak : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan anak serta pengawasan tumbuh kembang anak.
- 9) Klinik Spesialis Kesehatan Jiwa : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan jiwa.
- 10) Klinik Spesialis Saraf : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang berhubungan dengan saraf.
- 11) Klinik Spesialis THT : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan di sekitar telinga, hidung dan tenggorokan.
- 12) Klinik Spesialis Mata : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan pada mata.
- 13) Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik : yaitu klinik pemeriksaan dan konsultasi untuk gangguan kesehatan yang membutuhkan pemulihan kondisi fisik dan psikis pasien yang membutuhkan perawatan yang berkelanjutan secara medis.

- 14) Klinik Psikologi : yaitu klinik konsultasi psikologis pada pasien yang membutuhkan pendampingan psikolog.
- 15) Klinik Konsultasi Gizi : yaitu klinik konsultasi kesehatan yang berkenaan dengan pengaturan asupan nutrisi sesuai dengan terapi / diet yang sedang dijalani oleh pasien.
- 16) Klinik Akupunktur / Terapi Zona : yaitu klinik pelayanan tusuk jarum (Traditional Chinese Medicine) untuk berbagai jenis penyakit, termasuk kosmetik dan akufisio.
- 17) Klinik Ibu Hamil dan Anak (KIA) : yaitu klinik pemeriksaan kesehatan kandungan ibu hamil, sekaligus klinik pemeriksaan kesehatan anak.
- 18) Klinik KB
- 19) Klinik Tumbuh Kembang

b. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap adalah pelayanan kesehatan pemulihan kesehatan pasien dengan melakukan perawatan pengawasan berkelanjutan terhadap kondisi kesehatan pasien yang ditempatkan pada kamar perawatan di rumah sakit. Pasien tinggal menetap dalam rentang waktu tertentu di rumah sakit, dengan tujuan perawatan yang intensif pada pasien.

Sebagai sebuah rumah sakit umum, Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum secara keseluruhan memiliki kapasitas 201 buah tempat tidur, terdiri dari :

- Kelas VVIP : 16 tempat tidur
- Kelas VIP : 28 tempat tidur
- Kelas I : 17 tempat tidur
- Kelas II : 61 tempat tidur
- Kelas rata-rata : 34 tempat tidur.
- Kelas III : 45 tempat tidur.

c. Pelayanan Penunjang Medis

Pelayanan penunjang medis adalah pelayanan yang bertujuan membantu menegakkan diagnosa medis. Dengan ditegakkannya diagnosa medis yang tepat, maka pelayanan rawat jalan maupun rawat inap dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Pelayanan penunjang medis terbagi menjadi dua jenis pelayanan yaitu pelayanan penunjang medis tindakan dan pelayanan penunjang medis diagnostik.

1) Pelayanan Penunjang Medis Tindakan

a. Pelayanan Persalinan

Adalah pelayanan dimana tindakan persalinan secara normal dilakukan di dalam ruang persalinan, baik oleh dokter spesialis kandungan maupun oleh bidan.

b. Pelayanan Operasi

Adalah pelayanan dimana tindakan pembedahan / operasi untuk berbagai jenis kasus bedah dilakukan.

c. Pelayanan Haemodialisa

Adalah pelayanan dimana pasien yang membutuhkan Cuci Darah menerima pelayanan.

d. Pelayanan Fisioterapi

Adalah pelayanan dimana pasien yang membutuhkan terapi yang bersifat fisik menerima pelayanan.

2) Pelayanan Penunjang Medis Diagnostik

a) Pelayanan Farmasi

Adalah pelayanan penyediaan obat-obatan baik untuk pasien yang menjalani pelayanan rawat jalan maupun rawat inap yang siap melayani 24 Jam sehari.

b) Pelayanan Laboratorium

Adalah pelayanan pemeriksaan diagnostik melalui analisa cairan tubuh yang diambil sebagai spesimen. Pelayanan ini siap melayani 24 Jam sehari.

c) Pelayanan Radiologi

Adalah pelayanan pemeriksaan diagnostik melalui pengambilan gambar bagian dalam tubuh dengan sinar x maupun magnetic dan gelombang radio. Pelayanan ini siap melayani 24 Jam sehari.

d. Pelayanan Penunjang Umum

Pelayanan penunjang umum adalah pelayanan suportif yang membantu terlaksananya kegiatan dan program rumah sakit secara umum. Meskipun bersifat umum, pelayanan penunjang umum ini sangat menentukan keberhasilan dari pelayanan medis yang ada di dalam rumah sakit. Macam dari pelayanan penunjang umum antara lain adalah :

1) Pelayanan Pastoral

Pastoral adalah pelayanan kerohanian yang membantu pemulihan spiritual pasien. Selain memberikan bantuan rohani kepada para pasien melalui perkunjungan dan konseling, pelayanan pastoral juga memberikan penguatan secara rohani. Hal ini dalam rangka memperoleh kesembuhan pasien yang bersifat holistik.

2) Pelayanan UPKM

UPKM (Unit Peningkatan Kesehatan Masyarakat) adalah pelayanan yang menitikberatkan kepada membangun kesadaran dalam diri masyarakat tentang hidup sehat. Pelayanan ini menerapkan prinsip "*lebih baik mencegah*

daripada mengobati“ di dalam diri masyarakat. Beberapa kegiatan yang menonjol adalah adanya kegiatan posyandu dan ceramah kesehatan kepada masyarakat secara berkala.

3) Pelayanan Persemayaman Jenazah

Persemayaman Jenazah adalah pelayanan pemulasaran jenazah sekaligus persemayaman jenazah yang bersifat sementara sebelum dikuburkan atau dikremasi.

4) Pelayanan Gizi

Pelayanan gizi adalah pelayanan penyediaan makanan nutrisi yang akan diberikan kepada pasien, sesuai dengan diet yang dianjurkan oleh dokter.

5) Pelayanan Ambulans

Pelayanan Ambulans adalah pelayanan antar jemput pasien dari dan menuju rumah sakit.

6) Pengolahan Limbah Padat dan Cair

Adalah pelayanan pengolahan limbah yang berasal dari dalam rumah sakit, sehingga tidak menimbulkan penyakit kepada lingkungan sekitar ketika sudah di olah.

7) K3 + KPRS + PPI

Adalah pelayanan yang berfokus kepada keselamatan kerja karyawan maupun pasien yang dirawat di rumah sakit.

2.6. Job Desk Perawat

2.6.1. Perawat Medior

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan
- b. Melakukan perencanaan asuhan keperawatan
- c. Melakukan intervensi asuhan keperawatan
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi asuhan keperawatan

2.6.2. Perawat Senior

- a. Melaksanakan assesmen / pengkajian keperawatan
- b. Menentukan diagnosis keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan
- c. Melaksanakan intervensi / tindakan
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi asuhan keperawatan
- e. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan

2.7. Identitas responden

Identitas responden dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai responden. Responden penelitian ini adalah perawat perempuan Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

2.7.1. Umur Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran umum mengenai kelompok umur responden yang merupakan perawat rumah sakit panti wilasa citarum adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Kelompok Umur Responden

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	25-35 tahun	25	20
2	36-45 tahun	37	30
3	46-50 tahun	40	33
4	> 50 tahun	20	16
	jumlah	122	100

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.1, dapat dilihat bahwa kelompok umur responden dengan jumlah paling tinggi adalah 46-50 tahun dimana berjumlah 40 responden (33%) diikuti oleh responden dengan kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 37 responden (30%), kemudian pada kelompok umur 25-35 tahun sebanyak 25 responden (20%) dan kelompok umur >50 tahun sebanyak 20 responden (16%).

2.7.2. Lama Menikah

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran umum mengenai kelompok lama menikah dari responden yang merupakan perawat rumah sakit panti wilasa citarum adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Tahun Lama Menikah Responden

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	1-5 tahun	17	14
2	6-15 tahun	44	36
3	16-25 tahun	53	43
4	26-30 tahun	6	5
5	> 30 tahun	2	2
	jumlah	122	100

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.2, dapat dilihat jumlah responden dengan lama menikah 16-25 tahun sebanyak 53 responden (43%) kemudian diikuti oleh kelompok tahun 6-15 tahun sebanyak 44 responden (36%), 1-5 tahun sebanyak 17 (14%) responden, 26-30 tahun 6 responden (5%) dan sisanya >30 tahun sebanyak 2 responden (2%)

2.7.3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran umum mengenai kelompok jumlah tanggungan dalam hal ini anak dari responden yang merupakan perawat rumah sakit panti wilasa citarum adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3
Jumlah Tanggungan Responden

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	1 sd 2	87	71
2	3 sd 4	35	29
	jumlah	122	100

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.3 \, dapat dilihat jumlah tanggungan anak yang dimiliki oleh responden adalah kelompok 1-2 anak sebanyak 87 responden (71%) dan untuk tanggungan 3-4 anak dimiliki oleh 35 responden (29%).

2.7.4. Lama Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran umum mengenai kelompok lama bekerja dari responden yang merupakan perawat rumah sakit panti wilasa citarum adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 4
Lama Bekerja Responden

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	2-5 tahun	17	14
2	6-15 tahun	54	44
3	16-25 tahun	43	35
4	> 25 tahun	8	7
	Jumlah	122	100

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.4, dapat dilihat kelompok tahun lama bekerja yang paling besar jumlahnya adalah 6-15 tahun dimana diperoleh sebanyak 54 responden (44%) diikuti oleh 16-25 tahun sebanyak 43 responden (35%) lalu untuk kategori 2-5 tahun sebanyak 17 responden dan >25 tahun sebanyak 8 responden.

2.7.5. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran umum mengenai kelompok lama bekerja dari responden yang merupakan perawat rumah sakit panti wilasa citarum adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 5
Tingkat Pendidikan Responden

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Tingkat SD	0	0
2	Tingkat SMP	0	0
3	Tingkat SMA	0	0
4	Akademi/ Diploma	44	36
5	Sarjana	78	64
	Jumlah	122	100

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.5, dapat dilihat bahwa perawat dengan tingkat pendidikan akademi/diploma sebanyak 44 responden (36%) dan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 78 responden (64%). Hal ini di karenakan untuk menjadi perawat harus memiliki syarat tingkat pendidikan minimal akademi/diploma.

2.7.6. Bekerja Pada Bagian

Tabel 2. 6
Jumlah Perawat per Bagian

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	R. Bougenvil	5	4%
2	R. Dahlia	7	6%
3	R. Anggrek	6	5%
4	Flamboyan	4	3%
5	Poliklinik	21	17%
6	R. Bedah	6	5%
	ICU/HCU	5	4%
7	UGD	5	4%
	jumlah	122	100